

Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan Pengajaran Guru Smp Sekecamatan Gabek Kota Pangkalpinang

Muhammad Said Romadlon¹, Noblana Adib², Nikmarijal³, Agung Priyono⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

romadlonmusa@gmail.com¹, noblana_adib@yahoo.com², nikmarijal@gmail.com³, agungpriyono218@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Agustus 2026

Revised 10 Agustus 2026

Accepted 25 Agustus 2026

Available online 01 September 2026

Kata Kunci:

Keterampilan Mengajar,
Efektifitas Pencapaian Tujuan
Pengajaran

Keywords:

Teaching Skills, Effectiveness in
Achieving Instructional
Objectives

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai keterampilan mengajar guru SMP sekecamatan Gabek kota Pangkalpinang untuk mencapai efektifitas tujuan pengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis sampling yang digunakan ialah sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 66 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket skala likert, sedangkan teknik pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan bertanya (X1), memberikan penguatan (X2), mengadakan variasi (X3), menjelaskan (X4), membuka dan menutup pelajaran (X5), membimbing kelompok kecil (X6), mengelola kelas (X7), serta mengajar kelompok kecil atau perorangan (X8), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y). Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ pada seluruh variabel, serta hasil uji-F yang seluruhnya lebih besar dari Ftabel 3,99, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X1 memperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,839 dengan kontribusi sebesar 70,4%, X2 0,824 dengan kontribusi 67,8%, X3 sebesar 0,822 dengan kontribusi 67,5%, dan X4 sebesar 0,810 dengan kontribusi 65,5%. Selanjutnya, X5 menunjukkan koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,870 dengan kontribusi sebesar 75,7%, X6 sebesar 0,823 dengan kontribusi 67,8%, X7 sebesar 0,842 dengan kontribusi 71,0%, serta X8 sebesar 0,825 dengan kontribusi 68,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh keterampilan dasar mengajar memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Y. Penelitian saya memiliki kesamaan pandangan dengan penelitian Kumaedah (2022), Sheila Muria Prihatini dkk. (2016), Yuanita (2019), serta Siti Mutmainah (2024) yang sama-sama menegaskan pentingnya keterampilan mengajar guru sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan baik dari aspek fokus kajian maupun metodologi. Penelitian Kumaedah (2022) lebih menekankan pengaruh motivasi kerja dan keterampilan mengajar terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian Sheila Muria Prihatini dkk. (2016) berfokus pada hubungan keterampilan mengajar dengan hasil belajar siswa. Sementara itu, Yuanita (2019) dan Siti Mutmainah (2024) tidak melakukan penelitian mendalam.

ABSTRACT

The issue addressed in this study concerns the teaching skills of junior high school teachers in the Gabek subdistrict of Pangkalpinang in achieving effective teaching outcomes. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between questioning skills, reinforcement skills, variation skills, explanation skills, lesson opening and closing skills, small-group guidance skills, classroom management skills, and small-group or individual teaching skills and the effectiveness of teaching outcomes. The method used in this study was a quantitative approach. The sampling method employed was saturation sampling, a technique in which the entire population is used as the sample, totaling 66 respondents. Data collection for this study utilized a Likert scale questionnaire, while data analysis was conducted using SPSS version 25.0. The results of the study indicate that all basic teaching skills—including asking questions (X1), providing reinforcement (X2), introducing variety (X3), explaining (X4), opening and closing lessons (X5), guiding small groups (X6), managing the classroom (X7), and teaching small groups or individuals (X8), have a significant effect on teaching effectiveness (Y). This is evidenced by the results of the t-test, which showed a significance value of $0.001 < 0.05$ for all variables, as well as the results of the F-test, all of which were greater than the F-table value of 3.99; thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. Variable X1 had a correlation coefficient (R) of 0.839 with a contribution of 70.4%, X2 of 0.824 with a contribution of 67.8%, X3 of 0.822 with a contribution of 67.5%, and X4 of 0.810 with a contribution of 65.5%. Furthermore, X5 showed the highest correlation coefficient of 0.870 with a contribution of 75.7%, X6 had a coefficient of 0.823 with a contribution of 67.8%, X7 had a coefficient of 0.842 with a contribution of 71.0%, and X8 had a coefficient of 0.825 with a contribution of 68.1%. Based

on these results, it can be concluded that all basic teaching skills have a very strong relationship and make a significant contribution to Y. My research aligns with the findings of studies by Kumaedah (2022), Sheila Muria Prihatini et al. (2016), Yuanita (2019), and Siti Mutmainah (2024), all of which emphasize the importance of teachers' instructional skills as a factor contributing to the success of the learning process. However, this study differs from those studies in terms of both research focus and methodology. Kumaedah's (2022) study places greater emphasis on the influence of work motivation and teaching skills on teacher performance, whereas the study by Sheila Muria Prihatini et al. (2016) focuses on the relationship between teaching skills and student learning outcomes. Meanwhile, Yuanita (2019) and Siti Mutmainah (2024) did not conduct in-depth research.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sangat istimewa dalam alur kelangsungan kehidupan manusia yang lebih baik dan berbudaya kemanusiaan agar siswa giat dan bersemangat dalam meluaskan daya kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara, Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan yang baik dan unggul pada hakikatnya sangat bergantung pada mutu serta profesionalitas guru, karena guru merupakan komponen paling berpengaruh dalam menentukan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Siregar, 2020). Berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa adanya guru yang profesional dan berkualitas (Nugroho & Dkk, 2022), sebab standar mutu pendidikan ditentukan oleh kompetensi serta kualitas guru, termasuk kemampuan mereka dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif (Nugroho & Dkk, 2022). Profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas mengingat peran sentral guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai materi (Wulandani & Humaidi, 2021), tetapi juga sebagai motivator dan inisiator yang mendorong peningkatan kualitas belajar siswa (Wulandani & Humaidi, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan secara keseluruhan sangat bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru, yakni kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Hamalik, 2019). Keterampilan mengajar mencakup aspek penguasaan materi, strategi penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta interaksi yang membangun dengan peserta didik (Yanti & Dkk, 2025). Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran (Meriyani, 2025).

Bahkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah membangun berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas keterampilan mengajar melalui salah satu programnya yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG) meski memiliki kebijakan peningkatan kompetensi yang bertujuan menuntut program pelatihan berkelanjutan. tantangannya adalah kapasitas dan akses guru untuk mengikuti PPG atau pelatihan in-service dan Dampaknya adalah tanpa pelatihan yang memadai, keterampilan mengajar tidak berkembang sehingga efektivitas tujuan pengajaran menurun (Indonesia, 2024).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui penguatan keterampilan mengajar guru secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan. PKB Guru dilaksanakan secara sistematis dan bertahap untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode mengajar, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, 2009). Peningkatan keterampilan mengajar tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pencapaian tujuan pengajaran di SMP, karena proses pembelajaran pada jenjang ini

menuntut kemampuan guru dalam mengakomodasi karakteristik perkembangan peserta didik yang berada pada masa transisi menuju remaja (D. P. dan K. K. Pangkalpinang, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan PKB Guru yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas keterampilan mengajar guru SMP, yang selanjutnya berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pengajaran secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

Pemerintah Kota Pangkalpinang secara berkelanjutan menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai upaya memperbaiki kualitas pengajaran. Pelaksanaan workshop dan pelatihan pedagogik yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru masih memerlukan penguatan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Bangka, n.d.). Selain itu, pelatihan bagi kepala sekolah juga dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pembinaan mutu guru, mengingat kepala sekolah memiliki peran strategis dalam supervisi akademik dan pembinaan praktik mengajar di kelas (Online, 2025). Dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru tersebut terus didorong oleh pemerintah kota bersama organisasi profesi pendidikan, yang secara implisit menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru guna mewujudkan efektivitas pembelajaran yang optimal di satuan pendidikan (Karim, 2019).

Dapat diketahui dari berita diatas bahwa terdapat indikasi bahwa efektivitas pencapaian tujuan pengajaran di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum sepenuhnya optimal. Indikator penyebabnya adalah variasi keterampilan mengajar di antara guru-guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Listriyanti Palangda dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tarik, Sidoarjo (Siregar, 2020). Meskipun dilakukan pada wilayah yang berbeda, hasil penelitian tersebut relevan untuk menggambarkan pentingnya keterampilan mengajar dalam mencapai pembelajaran yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Simatupang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan lebih mudah membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Al Aluff & Kuntarto, n.d.). Hal ini sejalan dengan temuan Wildqa Aluf, yang menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal (Abubakar, 2025).

Lebih lanjut, Syaikhah Fakhrunnisa Abu bakar dalam penelitiannya di SMP Negeri 2 Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, mengungkapkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman materi, tetapi juga terhadap hasil belajar dan motivasi siswa (Nurhayati & Dkk, 2022).

Nurhayati menegaskan bahwa proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, yang mencakup empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Batu & Dkk, 2022). Sejalan dengan itu, Stanislaus W. Lumban Batu dkk. juga menemukan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 106144 Sei Mencirim. Walaupun penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan dasar, temuan tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan mengajar guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran (D. P. K. Pangkalpinang, 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah guru di Kecamatan Gabek yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran

yang bervariasi dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil observasi awal peneliti di beberapa SMP juga menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru belum merata. Sebagian guru telah mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), namun sebagian lainnya masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).

Perbedaan dalam keterampilan mengajar ini mengakibatkan variasi dalam efektivitas pencapaian tujuan pengajaran di setiap sekolah maupun kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian tujuan pengajaran pada jenjang SMP di Kecamatan Gabek, Kota Pangkalpinang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara keterampilan mengajar dan efektivitas pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru serta mutu pendidikan di Kota Pangkalpinang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis, tetapi juga manfaat praktis dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran di tingkat satuan pendidikan menengah pertama (Suparno, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan efektivitas pencapaian tujuan pengajaran pada jenjang SMP di Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. Oleh karena itu, dari pemaparan di atas untuk lebih jelas dalam pembahasan ini maka kami ingin meneliti lebih dalam lagi permasalahan ini ke dalam bentuk Tesis yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan Pengajaran Guru SMP Sekecamatan Gabek Kota Pangkalpinang.”

2. METODE

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Fokus utama penelitian kuantitatif adalah menemukan hubungan, perbedaan, serta pengaruh antar-variabel secara terukur dan sistematis (Sugiyono, 2015).

Menurut V. Wiratna Sujarweni, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif pengukuran (Sujarweni, 2014). Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Kemudian ada juga yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif itu merupakan metode penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Guru SMP yang ada di kecamatan Gabek. SMP di kecamatan Gabek ada 5 SMP berikut datanya:

Tabel 3. 1. Populasi Guru SMP Di Kecamatan Gabek

No.	SMP Di Kecamatan Gabek	Jumlah Guru
-----	------------------------	-------------

1	SMP IT Al-Qudwah	7
2	SMP Negeri 7	37
3	SMP Santo Paulus	9
4	SMP Islam Integral AJA	3
5	SMP Mutiara Harapan Islamic School	10
Jumlah Total		66 Guru

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2024/2025

Jadi berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa total populasi penelitian ini adalah 66 guru. Alasan yang dijadikan bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh keterampilan mengajar terhadap efektivitas pencapaian tujuan pengajaran guru SMP Sekecamatan Gabek Kota Pangkalpinang.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi perwakilan dalam objek penelitian karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (secara keseluruhan dari sampel). Berikut adalah data guru yang akan menjadi sample penelitian guru SMP di Kecamatan Gabek.

Tabel 3. 2. Sampel Penelitian Guru SMP Di Kecamatan Gabek

NO	SMP Di Kecamatan Gabek	Jumlah Guru	Jumlah Guru	
			Perempuan	Laki-Laki
1	SMP IT Al-Qudwah	7	3	4
2	SMP Negeri 7	37	27	10
3	SMP Santo Paulus	9	3	6
4	SMP Islam Integral SAJA	3	2	1
5	SMP Mutiara Harapan Islamic School	10	5	5
Jumlah Total			40	26
			66 Guru	

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2024/2025

Jadi total sampel penelitian berdasarkan table di atas guru laki-laki berjumlah 26 Dan guru perempuan berjumlah 40 maka total sampel penelitian ini adalah 66 guru.

Lokasi penelitian ini adalah SMP sekecamatan Gabek. Berikut adalah data sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Tabel 3. 3. Lokasi Penelitian

NO	Nama Sekolah	Lokasi
1	SMP IT Al-Qudwah Pangkalpinang	Jl. Singkur Dalam Kel. Selindung Baru Kec. Gabek Kota Pangkalpinang Bangka Belitung
2	SMP Negeri 7 Pangkalpinang	Jl. Fatmawati Kel. Selindung Baru Kec. Gabek Kota Pangkalpinang Bangka Belitung
3	SMP Santo Paulus Pangkalpinang	Gang Belanak I Kel. Air Salemba Kec. Gabek Kota Pangkalpinang Bangka Belitung
4	SMP Islam Integral AJA PangkalPinang	Jl. H. Umar Dalam, Kel. Jerambah Gantung, Kec. Gabek Kota Pangkalpinang Bangka Belitung
5	SMP Mutiara Harapan Islamic School Pangkalpinang	Jl. kartini Utama Raya, Kel. Selindung Baru Kec. Gabek Kota Pangkalpinang Bangka Belitung

Sumber: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Tahun 2024/2025

Alasan dipilihnya sekolah ini adalah:

1. Kecamatan yang dipilih mewakili 7 kecamatan di kota Pangkalpinang
2. SMP di pilih mewakili sekolah-sekolah menengah pertama di kecamatan Gabek
3. Seluruh guru berasal dari kecamatan Gabek, mewakili guru sekolah menengah pertama di kecamatan Gabek
4. Seluruh guru di SMP sekecamatan Gabek ini memiliki latar belakang keluarga yang heterogen, dari sisi finansial, budaya, pekerjaan, suku dll.

Salah satu pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian adalah adanya atau ketersediaan sumber datanya. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menurut Sugiyono sumber data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian (Sugiyono, 2017). Arikunto berpendapat data primer adalah dokumen yang dikumpulkan atau digunakan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2012).

Dalam hal ini, peneliti mengambil Buku primer penelitian ini adalah buku karangan Dr. Hj. Leli Halimah, M.Pd. dengan judul *Keterampilan Mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di Abad ke-21*. Kemudian buku Siti Mutmainah, M.Pd. dengan judul *Pengantar Microteaching Keterampilan Dasar Mengajar*. Kemudian ditambah 2 buku karya C. Turney dengan judul buku pertama *Microteaching: research, theory and practice*. Kemudian dilanjutkan dengan buku keduanya yang berjudul *Sydney Micro Skills Redeveloped*.

Sumber data sekunder yaitu sumber kedua yang telah tersedia sebelum penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari tangan kedua (Sugiyono, 2017). Data sekunder menurut Arikunto merupakan sumber atau bahan dokumen yang dikemukakan atau digambarkan oleh bukan pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2012). Dengan adanya data sekunder ini penelitian diharapkan dapat melengkapi data primer, sehingga keduanya dapat dijadikan sebagai sarana pengumpulan data. Data sekunder juga merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku-buku, majalah, dan laporan sejenisnya (Arikunto, 2012). Kemudian Juliansyah Noor juga berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang telah disusun, dikembangkan, dan diolah yang kemudian tercatat (Noor, 2015). Sumber data sekunder yang dipakai oleh peneliti adalah artikel online, berita online, tesis, buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang peneliti teliti. Jumlah instrumen yang digunakan ada 9 variabel yaitu Keterampilan Bertanya (X1), Keterampilan Menjelaskan (X2), Keterampilan Mengadakan Variasi (X3), Keterampilan Memberikan Penguatan (X4), Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran (X5), Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan (X6), Keterampilan Mengelola Kelas (X7), Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (X8), Efektivitas Pencapaian Tujuan Pengajaran Guru (Y).

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pertanyaan Favorable	Pernyataan Unfavorable
Keterampilan Bertanya (X1)	Kemampuan Mengajukan Pertanyaan	Menyusun pertanyaan yang jelas dan terfokus	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

		Menyesuaikan pertanyaan dengan konteks		
Keterampilan Menjelaskan (X2)	Kemampuan Mengorganisir Informasi	Kemampuan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Penggunaan istilah yang sesuai dan jelas.		
Keterampilan Mengadakan Variasi (X3)	Kreativitas dalam Variasi	Kemampuan menciptakan variasi yang beragam dan menarik dalam pembelajaran.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
	Variasi Metode Pengajaran	Kemampuan dalam menerapkan berbagai metode yang menarik dan tidak monoton.		
Keterampilan Memberikan Penguatan (X4)	Pemberian Penguatan Positif	Kecepatan pemberian penguatan positif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Konsistensi dalam memberikan penguatan positif		
	Penguatan Verbal	Penggunaan kata-kata yang memotivasi		
Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran (X5)	Membuka dengan motivasi yang tepat	Guru memberikan motivasi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Guru membuat siswa tertarik dengan materi pelajaran		
	Mengulas kembali materi pelajaran	Guru merangkum materi yang telah dipelajari		
		Siswa dapat menyimpulkan pelajaran secara singkat		
	Menutup pelajaran dengan refleksi	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pelajaran yang telah berlangsung		
		Guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata atau aplikasi praktis		
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan	Pengaturan Kelompok	Kelompok kecil dibentuk dengan jelas.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Perorangan (X6)		Setiap individu dalam kelompok diberikan tugas yang tepat.		
Keterampilan Mengelola Kelas (X7)	Pengaturan Ruang Kelas	Pengaturan tempat duduk mendukung interaksi yang efektif.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Ruang kelas cukup luas dan nyaman untuk kegiatan belajar.		
	Manajemen Disiplin Kelas	Instruktur dapat mengontrol perilaku peserta dengan efektif.		
		Tindakan disipliner diambil dengan tepat dan adil.		
	Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.		
		Kegiatan pembelajaran berjalan lancar tanpa gangguan besar.		
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (X8)	Proses Diskusi	Mengelola partisipasi anggota diskusi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Memberikan klarifikasi saat diperlukan		
	Evaluasi dan Penutupan Diskusi	Menyimpulkan hasil diskusi secara jelas		
		Memberikan arahan untuk tindak lanjut diskusi		
Efektivitas Pencapaian Tujuan Pengajaran Guru (Y)	Efektivitas pencapaian tujuan pengajaran guru yaitu tingkat keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.	Kejelasan Tujuan Pembelajaran Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Penguasaan Materi oleh Guru Metode dan Strategi Pembelajaran Keaktifan dan Partisipasi Siswa Pengelolaan Kelas Pemberian Penguatan dan Motivasi Evaluasi Pencapaian Hasil Belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur sekelompok data dari suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan baik bila sekelompok data tersebut valid dan reliabel. Tujuan dari uji instrumen ini adalah untuk mengetahui apakah pertanyaan yang akan digunakan untuk penelitian dapat memenuhi prinsip keandalan dan konsistensi dalam pengukurannya (Sugiyono, 2017). Dalam uji instrument penelitian ini, peneliti menggunakan 2 uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda, tetapi sebelumnya data akan diuji prasyarat terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji prasyarat, sehingga ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dalam istilah statistik adalah :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai value sig. seluruh variabel semuanya lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima. Data hasil pengujian normalitas direkap pada tabel IV.14 berikut ini:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Uji Normalias

Variabel	Derajat Kebebasan (dk)	Data Hasil Uji	Taraf Kesalahan 5% ($\alpha=0,05$)	Pernyataan Normalitas Jika Sig.>0,05
X1	66	0,196	0,05	Normal
X2	66	0,200*	0,05	Normal
X3	66	0,200*	0,05	Normal
X4	66	0,200*	0,05	Normal
X5	66	0,200*	0,05	Normal
X6	66	0,200*	0,05	Normal
X7	66	0,172	0,05	Normal
X8	66	0,200*	0,05	Normal
Y	66	0,200*	0,05	Normal

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas berdasarkan output diatas sebagai berikut :

Diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

H_0 : Varian tidak homogen

H_a : Varian homogen

Kriteria homogenitas varians yaitu apabila nilai value sig. > 0.05. Nilai p value Sig. merupakan nilai perhitungan hasil pengujian homogenitas. Sedangkan nilai 0,05 merupakan nilai probabilitas yang biasa digunakan.

Kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan Levene Test semuanya diperoleh nilai p value Sig. > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Agar memberi gambaran yang lebih jelas, hasil uji homogenitas ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Kesalahan 5% ($\alpha=0,05$)	Pernyataan Normalitas jika Sig. > 0,05
Keterampilan Bertanya (X1) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,620	0,05	Homogen
Keterampilan Memberikan Penguatan (X2) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,793	0,05	Homogen
Keterampilan Mengadakan Variasi (X3) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,800	0,05	Homogen
Keterampilan Menjelaskan (X4) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,867	0,05	Homogen

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (X5) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,777	0,05	Homogen
Keterampilan Membimbing kelompok kecil (X6) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,436	0,05	Homogen
Keterampilan Mengelola kelas (X7) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,605	0,05	Homogen
Keterampilan Mengajar kelompok kecil atau perorangan (X8) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,257	0,05	Homogen

2. Uji Linearitas

Berikut hasil pengujian linearitas

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Kesalahan 5% ($\alpha=0,05$)	Pernyataan Normalitas jika Sig. > 0,05
Keterampilan Bertanya (X1) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,480	0,05	Linear
Keterampilan Memberikan Penguatan (X2) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,358	0,05	Linear
Keterampilan Mengadakan Variasi (X3) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,611	0,05	Linear
Keterampilan Menjelaskan (X4) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,678	0,05	Linear
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (X5) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,166	0,05	Linear
Keterampilan Membimbing kelompok kecil (X6) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,887	0,05	Linear
Keterampilan Mengelola kelas (X7) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,237	0,05	Linear
Keterampilan Mengajar kelompok kecil atau perorangan (X8) terhadap Efektivitas Pencapaian Pengajaran (Y)	0,095	0,05	Linear

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran pada 66 guru (responden) guru SMP sekecamatan Gabek. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dan menganalisis data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran.

Dari kesembilan variabel penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan bertanya (X1) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 14,035 + 0.867 X1$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. < 0,05 sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan

uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $152,169 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,839 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X_1 berperan sebesar 70,4 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 29,6 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan memberikan penguatan (X_2) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 15,316 + 0.851 X_2$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $134,962 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,824 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X_2 berperan sebesar 67,8 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 32,2 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan mengadakan variasi (X_3) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 15,590 + 0.849 X_3$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $133,071 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,822 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X_3 berperan sebesar 67,5 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 32,5 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan menjelaskan (X_4) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 15,819 + 0.849 X_4$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $121,714 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,810 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X_4 berperan sebesar 65,5 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 34,5 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan membuka dan menutup pelajaran (X_5) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 4,596 + 0.054 X_5$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $199,481 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,870 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X_5 berperan sebesar 75,7 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 24,3 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan membimbing kelompok kecil (X_6) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 12,349 + 0.879 X_6$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $134,782 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,823 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X_6 berperan sebesar 67,8 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 32,2 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan mengelola kelas (X_7) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 14,359 + 0.863 X_7$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil

perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $156,522 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,842 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X7 berperan sebesar 71,0 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 29,0 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh antara keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan (X8) terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dengan melalui regresi $Y = 17,441 + 0.838 X8$ dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar 0,000 $< 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan uji-F diperoleh hasil perhitungan sebesar $136,765 > 3,99$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,825 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X8 berperan sebesar 68,1 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 31,9 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Dari hasil penelitian ini memberi temuan adanya Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, serta X8 terhadap efektivitas pencapaian pengajaran (Y) dapat dibuktikan dengan uji-t diperoleh p value Sig. $< 0,05$ sebesar 0,000 $< 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,955 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa secara bersama-sama antara X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, serta X8 berperan sebesar 91,2 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 8,8 % ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh ketrampilan mengajar terhadap efektivitas pencapaian tujuan pengajaran guru SMP sekecamatan Gabek kota Pangkalpinang dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar menunjukkan bahwa keterampilan guru merupakan faktor penentu utama keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan penelitian ini telah dilakukan penelitian dengan 66 responden dengan metode pengisian angket yang terbagi menjadi delapan variabel X (keterampilan mengajar) dan satu variabel Y (efektifitas pencapaian tujuan pengajaran) yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh antara keterampilan bertanya terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. H_{a1} ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,839 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X1 berperan sebesar 70,4 % terhadap hasil Y seperti yang dikatakan Turney keterampilan bertanya adalah salah satu kerampilan dasar mengajar paling krusial, Turney menambahkan bahwa bertanya bukan sekedar meminta jawaban melainkan, memberi minat dan rasa ingin tahu siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa secara instan dan mendorong partisipasi aktif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru SMP di kecamatan gabek kota pangkalpinang telah menggunakan pertanyaan sebagai alat “penggerak” kognitif, bukan sekedar formalitas.
2. Adanya pengaruh antara keterampilan memberikan penguatan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. H_{a2} ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,824 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X2 berperan sebesar 67,8 % terhadap hasil Y seperti yang dikatakan Turney penguatan yang dilakukan secara bervariasi (verbal dan non-verbal) akan mencegah kebosanan. Dengan pengaruh sebesar 67,8% peneliti dapat

menyimpulkan bahwa guru-guru tersebut telah menerapkan variasi pengutan dengan baik sehingga efektifitas pengajaran tercapai secara maksimal.

3. Adanya pengaruh antara keterampilan mengadakan variasi terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,822 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X3 berperan sebesar 67,5 % terhadap hasil Y seperti yang dikatakan oleh Turney bahwa variasi gaya mengajar dan pola interaksi merupakan instrumen utama dalam menjaga atensi siswa. Tingginya korelasi 0,822 membuktikan bahwa ketika guru mampu menerapkan komponen variasi menurut turney secara tepat, maka tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran guru akan meningkat secara signifikan.
4. Adanya pengaruh antara keterampilan menjelaskan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,810 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X4 berperan sebesar 65,5 % terhadap hasil Y maka dengan hasil kontribusi keterampilan menjelaskan sebesar 65,5% memperkuat teori Turney bahwa efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kejelasan (*clarity*) dan pengorganisasian pesan. Dengan korelasi sebesar 0,810 dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang telah bertindak sebagai komunikator yang baik, dimana kemampuan mereka menyederhanakan materi menjadi faktor kunci tercapainya efektivitas tujuan pengajaran.
5. Adanya pengaruh antara keterampilan membuka dan menutup pelajaran terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,870 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X5 berperan sebesar 75,7 % terhadap hasil Y. Hal ini selaras dengan teori Turney yang menyatakan bahwa bingkai pembelajaran ini sangat menentukan kesiapan mental siswa di awal dan penguat konsep di akhir. Tingginya korelasi 0,870 membuktikan bahwa keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pengajaran ditentukan secara signifikan oleh cara mereka mengawali dan mengakhiri interaksi edukasi di kelas.
6. Adanya pengaruh antara keterampilan membimbing kelompok kecil pelajaran terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,823 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X6 berperan sebesar 67,8 % terhadap hasil Y Hal ini selaras dengan teori Turney yang menyatakan bahwa bimbingan guru yang sistematis dalam kelompok kecil mampu mengoptimalkan potensi individu siswa. Tingginya korelasi 0,823 membuktikan bahwa di SMP kecamatan Gabek, metode kerja kelompok yang dibimbing dengan baik oleh guru menjadi instrumen vital dalam memastikan setiap siswa mencapai ketuntasan belajar.
7. Adanya pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,842 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X7 berperan sebesar 71,0 % terhadap hasil Y Hal ini selaras dengan teori Turney bahwa penciptaan kondisi belajar yang optimal melalui sikap tanggap guru adalah prasyarat mutlak proses intruksional. Tingginya korelasi 0,842

menegaskan bahwa tanpa pengelolaan kelas yang mumpuni, secanggih apa pun metode pengajaran yang digunakan, tujuan pendidikan akan sulit dicapai secara maksimal.

8. Adanya pengaruh antara keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,825 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X8 berperan sebesar 68,1 % terhadap hasil Y hal ini selaras dengan pemikiran Turney bahwa pendekatan pribadi dan pengorganisasian yang tepat adalah kunci untuk menyentuh kebutuhan belajar siswa yang beragam. Tingginya korelasi 0,825 menegaskan bahwa semakin intensif dan personal bimbingan yang diberikan guru, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran di sekolah.
9. Adanya pengaruh antara keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan terhadap efektivitas pencapaian pengajaran guru di SMP kecamatan Gabek kota Pangkalpinang. Hal ini diketahui berdasarkan uji regresi linier sederhana dengan SPSS yang menghasilkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,955 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Kemudian dari nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, serta X8 berperan sebesar 91,2 % terhadap hasil Y yang mana sisanya 8,8% ditentukan variabel lain diluar variabel yang terkait penelitian.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diteliti bahwa teori ini mendukung temuan-temuan penelitian yang terdahulu terutama temuan-temuan penelitian yang tercantumkan di telaah pustaka kecuali tiga artikel yang berjudul tentang “pengaruh motivasi kerja dan keterampilan mengajar terhadap kinerja guru, keterampilan mengajar dan keterampilan mengajar dasar” karena tidak tertulis hasil penelitiannya. Temuan-temuan penelitian yang mendukung tersebut sangat selaras dengan hasil penelitian pada penelitian ini yang semuanya mencakup satu dari empat telaah pustaka yang dicantumkan. Selain itu, kesimpulan yang telah diteliti juga dihubungkan dengan efektivitas pencapaian pengajaran di SMP sekecamatan Gabek kota Pangkalpinang. mendukung teori yang mengatakan bahwa “keterampilan mengajar sebagai tindakan yang dapat diamati dan dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan efektivitas pengajaran sangat bergantung pada bagaimana guru memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada peserta didik.”

5. REFERENCES

- Abubakar, S. F. (2025). *Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Budaya Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Takalar* [Universitas Islam Negeri Alauddin]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/30196/>
- Al Aluff, W., & Kuntarto, E. (n.d.). *Efektivitas Mengajar Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Bertanya Siswa*. [https://repository.unja.ac.id/9771/1/Artikel Wildqa Aluf.pdf](https://repository.unja.ac.id/9771/1/Artikel%20Wildqa%20Aluf.pdf)
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3* (R. Damayanti (ed.)). Bumi Aksara.
- Bangka, K. (n.d.). *Tegaskan Pentingnya Peran Kepala Sekolah*. <https://kabarbangka.com/tegaskan-pentingnya-peran-kepala-sekolah/>
- Batu, S. W. L., & Dkk. (2022). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/365315116_Pengaruh_Keterampilan_Mengajar_Guru_

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V

Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Indonesia, K. P. D. dan M. R. (2024). *Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan Guru melalui Program Pendidikan Profesi Guru*. <https://vokasi.kemendikdasmen.go.id/read/b/peningkatan-kompetensi-dan-kesejahteraan-guru-melalui-program-pendidikan-profesi-guru>

Karim, A. R. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. [http://digilib.uinsa.ac.id/32984/2/Anisa Rahmatul Karim_D93215064.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/32984/2/Anisa%20Rahmatul%20Karim_D93215064.pdf)

Meriyani. (2025). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran*.

Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Kencana.

Nugroho, A. S., & Dkk. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>

Nurhayati, & Dkk. (2022). Aktualisasi Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Blended Learning. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v7i2.3031>

Online, B. M. (2025). *Wali Kota Pangkalpinang Dorong Guru Milenial Hadirkan Pembelajaran Menyenangkan*. <https://www.beritamerdekaonline.com/wali-kota-pangkalpinang-dorong-guru-milenial-hadirkan-pembelajaran-menyenangkan/berita-regional/>

Pangkalpinang, D. P. dan K. K. (2024). *Workshop Peningkatan Kompetensi bagi Guru dan Kepala SMP Negeri 6 Pangkalpinang melalui Platform Merdeka Mengajar*. <https://dikbud.pangkalpinangkota.go.id/2024/01/29/workshop-peningkatan-kompetensi-bagi-guru-dan-kepala-smp-negeri-6-pangkalpinang-melalui-platform-merdeka-mengajar/>

Pangkalpinang, D. P. K. (2022). *Laporan Tahunan Pencapaian Tujuan Pendidikan SMP se-Kecamatan Gabek*. <https://disdikpangkalpinang.id/>

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132928/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>

Siregar, N. H. (2020). Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (JPPP)*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4454>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.

Suparno, P. (2018). *Filsafat Pendidikan: Paradigma Baru Pendidikan*. Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40265/uu-no-14-tahun-2005>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). <http://www.djpp.depkumham.go.id>

Wulandani, T. B., & Humaidi, R. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Educare: Journal of Islamic Education*, 2. <https://educare.uinkhas.ac.id/index.php/jie/article/view/47>

Yanti, H., & Dkk. (2025). Efektifitas Kompetensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil

Belajar Peserta Didik di MAN 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5.